

BAB I

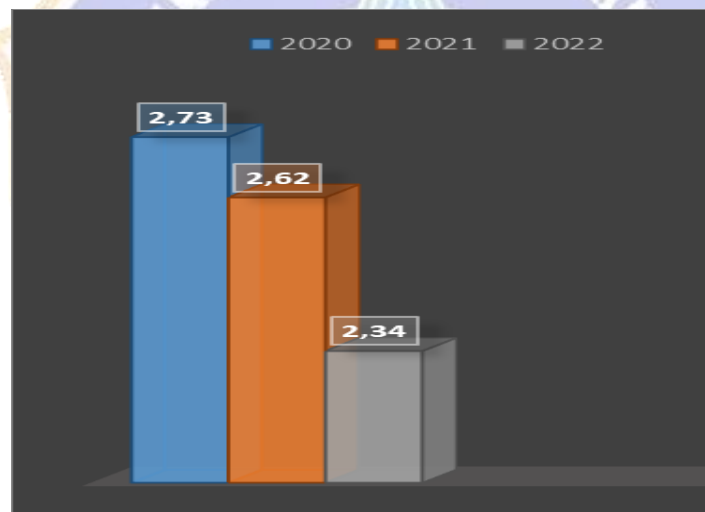
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan ekonomi global telah mengharuskan perusahaan untuk secara konsisten memasukkan fungsi keuangan ke dalam semua kegiatan operasionalnya guna mencapai tujuannya. Tujuan tersebut meliputi tujuan jangka pendek untuk memaksimalkan keuntungan dan tujuan jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaan guna menarik minat investor. Lebih jauh, untuk mengatasi kesulitan yang ditimbulkan oleh krisis keuangan global, organisasi harus mempertahankan daya saingnya dalam menghadapi perluasan berbagai sektor ekonomi dan persaingan yang ketat. Optimalisasi kinerja ini dapat dicapai dengan meningkatkan valuasi perusahaan yang dimilikinya.

Nilai perusahaan merupakan suatu unit bisnis yang mempunyai tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari aktivitas bisnis yang dilakukan sekaligus memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham. Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan melalui *Price to Book Value (PBV)* yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku saham. Penggunaan PBV sebagai proksi untuk menilai nilai perusahaan yaitu PBV lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan dibandingkan rasio-rasio yang lebih kompleks dan PBV secara langsung mengukur seberapa jauh pasar menghargai nilai buku aset perusahaan. Rasio PBV mengukur suatu nilai yang diberikan pasar dengan tercermin pada penggolongan harga saham rendah (*undervalued*) dan tinggi (*overvalued*), serta menggambarkan potensi

pergerakan dari harga suatu saham sehingga secara tidak langsung rasio ini dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham (Dharma dkk., 2022). Suatu korporasi dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila PBV (Price-to-Book Value) perusahaan tersebut melebihi satu, yang mengindikasikan bahwa nilai pasar sahamnya melampaui nilai buku perusahaan tersebut. Apabila rasio Price-to-Book Value (PBV) suatu korporasi menunjukkan nilai yang relatif tinggi, hal ini menandakan semakin makmurnya pemegang saham dan menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai salah satu tujuannya (Suwardika & Mustanda, 2017). Berikut ini merupakan gambaran nilai rata-rata korporasi makanan dan minuman yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022.



(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024)

**Gambar 1.1 Rata-Rata Nilai Perusahaan
Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI**

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI mengalami penurunan dari 2,73 pada tahun 2020 menjadi 2,61 pada tahun 2021, dan selanjutnya menurun lagi menjadi

2,34 pada tahun 2022 (idx.co.id). Terjadinya situasi ini merupakan akibat dari wabah Covid-19 yang menyebabkan penurunan nilai saham dan daya beli masyarakat yang menurun akibat melemahnya perekonomian. Akibatnya, hal ini berdampak signifikan terhadap kinerja dan operasional industri makanan dan minuman. Fenomena yang diteliti menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini. Nilai perusahaan yang rendah dapat berdampak buruk, yang bertentangan dengan prinsip teori keagenan. Teori ini menyoroti adanya perbedaan kepentingan antara investor dan manajer serta peran dan tanggung jawab masing-masing. Investor akan melakukan pengawasan untuk membatasi penyimpangan dalam operasional perusahaan yang didorong oleh perbedaan kepentingan kedua belah pihak. Hal ini dilakukan untuk memenuhi tujuan perusahaan, termasuk menjaga kestabilan nilainya.

Perusahaan yang mengalami penurunan kapitalisasi pasar akan berdampak buruk pada pertumbuhan dan kemajuan perusahaan, bahkan dapat mengalami kebangkrutan. Hal ini terjadi karena valuasi perusahaan yang menurun, sehingga investor menilai perusahaan tersebut memiliki manajemen yang buruk dan mempertimbangkan kembali untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan hal ini secara saksama. Pentingnya memperhatikan nilai perusahaan sejalan dengan keberadaan perusahaan makanan dan minuman yang memiliki pengaruh signifikan di pasar domestik, memiliki strategi pemasaran dan struktur bisnis yang khas dibandingkan dengan industri lain, serta dinilai menjanjikan di dunia bisnis karena berpotensi menarik investor dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini berkontribusi lebih dari sepertiga Produk Domestik Bruto (PDB) industri

pengolahan nonmigas, yakni sebesar 37,77% (Kementerian Perindustrian 2022). Upaya tersebut meliputi peningkatan fokus pada banyak elemen yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, seperti penghindaran pajak, strategi utang, dan kepemilikan institusional.

Penghindaran pajak merupakan cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan perundang-undang pajak dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Dewi & Lely, 2016). Dalam teori keagenan, pihak principal akan menuntut pihak agen agar mengoptimalkan atau memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu pihak perusahaan diharapkan dapat mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien dengan meminimalkan beban pajak sehingga nilai perusahaan meningkat. Pada penelitian ini, penghindaran pajak diukur menggunakan *GAAP effective Tax Rate (ETR)* yang membandingkan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. ETR yang rendah menjadi indikator kunci atau tanda agresivitas perusahaan yang menghindari pajak dengan mengurangi penghasilan kena pajak (PKP) dan tetap menjaga laba akuntansi keuangan (Tanujaya & Ivo, 2020). Keterkaitan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan didukung secara empiris oleh penelitian Wanami & Merkusiwati (2019), Laurenty & Imelda (2023), Souisa dkk (2022), dan Victory & Cheisviyani yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ftouhi, dkk (2015) dan Yuliandana (2023) menyatakan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber daya pembiayaan bagi perusahaan

dari pihak eksternal untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Menurut Horne & Wachowich (2009) menyatakan bahwa manfaat dari hutang bagi pajak perusahaan adalah adanya kebijakan hutang itu sendiri yang akan menjadi biaya pengurang bagi perusahaan yang menggunakan hutang. Pada penelitian ini, kebijakan hutang diukur melalui *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* yang menunjukkan besarnya jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan total hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi atau operasional perusahaan pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Keterkaitan antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan didukung secara empiris oleh penelitian dari oleh Pratiwi (2017) dan Grace & Iryanto (2018), yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ridho (2019) menyatakan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Widayarsi dkk (2018) menyatakan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu indikator yang berperan penting untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Soebagyo & Iskandar, 2022). Kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar, tepatnya membandingkan antara jumlah saham institusi dengan jumlah total saham yang dimilikinya. Keterkaitan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan

didukung secara empiris oleh penelitian Wulandari (2018), Nuryono dkk (2019), dan Sholikhah & Trisnawati (2022) yang menyatakan apabila kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan penelitian dari Amaliah & Eliada (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ermanda & Puspa (2022) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan masih adanya inkonsistensi atau hasil yang berbeda-beda mengenai nilai perusahaan inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali. Pada penelitian ini akan dikaji lebih lanjut mengenai kebenaran yang ada, terutama berkenaan dengan pengaruh penghindaran pajak, kebijakan hutang, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan berdasarkan laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, sehingga apa yang menjadi hasil dari penelitian diharapkan nantinya dapat mempertegas persepsi dan memperkuat teori yang sudah ada. Adapun judul yang diambil untuk penelitian ini, yaitu **“Pengaruh Penghindaran Pajak, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, terdapat beberapa *point* yang akan menjadikan topik pembahasan penulis sesuai dengan permasalahan yang ada. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menurunnya rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2022;
2. Kurangnya penetapan kebijakan hutang pajak terhadap suatu perusahaan yang mengakibatkan banyak perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan;
3. Ketidakkonsistenan hasil pada penelitian sebelumnya yang relevan mengenai pengaruh beberapa variabel terhadap nilai perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan pengidentifikasian masalah di atas, serta untuk tetap mengarahkan penelitian ini agar terhindar dari bahasa yang terlalu luas serta tidak terstrukturnya pembahasan nanti, maka peneliti membatasi penelitian untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak, kebijakan hutang, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang dirumuskan:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebijakan utang terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, pengetahuan dan manfaat yang lebih mendalam bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya dalam hal yang berkaitan dengan penghindaran pajak, kebijakan hutang, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor tentang faktor-faktor yang dominan yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya tentang nilai perusahaan dan dapat berguna sebagai bahan kajian pustaka untuk penelitian sejenis diwaktu yang akan datang.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang nilai perusahaan khususnya mengenai pengaruh penghindaran pajak, kebijakan hutang, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, serta dapat menerapkan teori dan konsep yang telah dipelajari selama perkuliahan.

d. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi industri sektor makanan dan minuman agar dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dalam meningkatkan nilai perusahaan.